

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia penggunaan Narkotika/alkohol/zat adiktif lain dikenal jauh sebelum Masa Kemerdekaan. Namun fenomena penyalahgunaan narkotika itu sendiri dideteksi pertama pada tahun 1969 dan mulai saat itulah dikaji berbagai terapi penyalahgunaan dan ketergantungan narkotika.¹

Narkotika menjadi permasalahan sosial karena efeknya yang membuat ketagihan dan merusak moral generasi bangsa, permasalahan sosial yang terjadi di Indonesia khususnya pada penyalahgunaan narkoba dan gangguan mental belum bisa teratasi secara maksimal, khususnya di daerah Banten problem sosial ini masih tinggi dan terus meningkat.

Permasalahan sosial yang dialami masyarakat Banten belum dapat teratasi secara maksimal melalui program

¹ Buku Panduan Penyuluhan Kesehatan Jiwa Mengenai *Penyalahgunaan Narkotika, Alkohol Dan Zat Adiktif Lain*, (Jakarta, Departemen Penerangan RI, 1986), p.115

pemerintah pusat maupun daerah, hal ini disebabkan data yang digunakan pemerintah untuk melayani masyarakat dengan masalah sosial tidak dapat diyakini keakuratannya bahkan dapat dikatakan kadaluarsa. Sehingga banyak masyarakat miskin dan bermasalah sosial lain yang belum terlayani oleh pemerintah. Demikian yang dikatakan Thabrani selaku Asisten Daerah II Pemerintah Kota Tangerang.²

Di antara permasalahan sosial yang menjadi problem di masyarakat salah satunya adalah adanya penderita gangguan jiwa. Kepala Dinas Kesehatan (Kadinkes) Banten Sigit Wardoyo menjelaskan, Banten saat ini memiliki pengidap gangguan jiwa hingga 1.600 orang. Namun fasilitas pelayanan kesehatan untuk menyembuhkan para pengidap gangguan ini masih minim.³

Di karenakan faktor ekonomi, kurangnya informasi dan fasilitas yang minim membuat masyarakat enggan dan lebih memilih untuk mengurung penderita gangguan jiwa, sehingga kondisi penderita gangguan jiwa di Banten ini sangat

²“Permasalahan Sosial Banten Sulit Teratasi,”Redaksi Jumat, 03 Juni.,2016. <http://www.bantennews.co.id>. (diakses pada 20 Maret 2018).

³ Yandhi Deslatama “Penderita Gangguan Jiwa di Banten Mencapai 1.600 Orang,”14 Oktober.,2015. <http://www.m.liputan6.com> (diakses pada 20 Maret 2018).

memprihatinkan. Kabid penanggulangan dan pengendalian penyakit Dinas Kesehatan Banten Wahyu Santoso mengatakan sepanjang tahun 2017 sampai bulan Juli, ada sekitar 93 laporan mengenai pasien yang dipasung di Banten. Jumlah ini tersebar di berbagai daerah dengan laporan terbanyak di Lebak, Pandeglang dan Serang.⁴

Dari semua permasalahan sosial itu yang menjadi fokus permasalahan masyarakat Banten karena efeknya yang membuat ketagihan adalah kejahatan penyalahgunaan narkoba. Kejahatan penyalahgunaan narkoba di Provinsi Banten sepanjang tahun 2016 meningkat cukup tinggi hingga mencapai 529 kasus atau naik 126 persen dari tahun 2015 yang mencapai 234 kasus. Menurut Brigjen Listyo Sigit, saat ini, kasus penyalahgunaan narkoba di Provinsi Banten menjadikan perhatian serius. Sebab, peredaran narkoba bisa menghancurkan generasi bangsa juga mengakibatkan kematian bagi penggunanya.⁵

⁴ Bahtiar Rifa'i "Ada 93 Laporan Warga Banten dipasung Dari Januari-Juli 2017,"*Senin*, 21 Agustus.,2017. <http://www.m.detik.com>. (diakses pada 20 Maret 2018).

⁵"Meningkat Kejahatan Penyalahgunaan Narkoba di Banten,"*Senin*, 02 Januari.,2017. <http://www.netralnews.com>. (diakses pada 20 Maret 2018).

Dalam kehidupan yang modern ini banyak penyimpangan-penyimpangan sosial bahkan di hampir semua usia, khususnya remaja. Masalah remaja merupakan topik pembicaraan di berbagai Negara, terutama pada tahun 1985. Tahun tersebut telah ditetapkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa sebagai Tahun Pemuda Internasional (*International Youth Year*). Sampai saat ini, masalah remaja masih tetap menjadi salah-satu fokus perhatian bagi setiap bangsa di dunia.⁶ Perubahan zaman telah mengubah gaya hidup para remaja, terutama di kota-kota besar. Kebanyakan remaja sekarang sangat aktif melahap media.

Bagi anak remaja, sangat diperlukan adanya pemahaman, pendalaman, serta ketaatan terhadap ajaran-ajaran agama yang dianut.⁷ Memasuki era globalisasi ini, Indonesia menghadapi persoalan yang berarti sebagai konsekuensi hebatnya pengaruh globalisasi di segala bidang, bukan saja dalam masalah politik, ekonomi, sosial budaya, lingkungan hidup serta masalah keamanan yang akan menghadapi tantangan yang berat, akan

⁶Aat Syafaat, et al., eds. *Peranan Pendidikan Agama Islam, Dalam Mencegah Kenakalan Remaja* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), p.2

⁷ Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam...*, p.3

tetapi juga dalam masalah khusus, seperti misalnya masalah-masalah penggunaan narkoba.

Narkoba adalah singkatan dari Narkotika psikotropika Bahan Adiktif lainnya. Istilah lainnya adalah NAPZA, singkatan dari Narkotika Psikotropika Zat Adiktif lainnya. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintesis, yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan dapat menimbulkan ketergantungan. Contoh: heroin (putaw), morphine, ganja. Yuridis: undang-undang nomor 22 Tahun 1997.⁸

Merujuk pada UUD Republik Indonesia No 22 tahun 1997 Pasal 45 Bab VII bahwa Pecandu Narkotika wajib menjalankan perawatan.⁹ Menurut Kepala Badan Narkotika Nasional (BNN) Jendral Anang Iskandar, Sanksi pidana berupa pemenjaraan bagi pengguna narkoba tidak akan menyelesaikan masalah. Kondisi di dalam penjara tidak memberikan efek jera,

⁸Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam...*, p.110

⁹Sudiro Masruhi, *Islam Melawan Narkoba* (Yogyakarta: CV Adipura, 2000), p. 163

apalagi penyembuhan atas dampak kecanduan yang ditimbulkan akibat pemakaian narkoba.¹⁰ Para korban penyalahgunaan narkoba akan di rehabilitasi sosial di bawah pengawasan Kementerian Sosial. Sedangkan, rehabilitasi medis di bawah kontrol Kementerian Kesehatan. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika. Pasal 54 berbunyi pecandu narkotika wajib menjalani rehab medis dan rehab sosial.¹¹

Adanya permasalahan sosial ini tidak lepas dari faktor kehidupan modern disertai juga dengan perubahan sosial yang begitu kompleks dan kurangnya pemahaman tentang Agama sehingga menyebabkan terjadinya permasalahan sosial. Hal ini menjadi sebuah tanggung jawab bagi pemerintah khususnya Provinsi Banten untuk menanggulangi bagaimana cara mengatasinya agar permasalahan tersebut bisa ditangani dengan benar. Maka perlunya sebuah lembaga baik pemerintah, swasta

¹⁰“Jokowi Bakal Keluarkan Perpres Soal Rehabilitasi Bagi Pecandu Narkoba,” Jakarta, 16 Mei, 2015. <http://www.nasional.kompas.com>. (diakses pada 17 Maret 2018).

¹¹“Rehabilitasi Berperan Penting Kurangi Kasus Narkoba,” Jakarta, 27 Desember, 2012. <http://www.megapolitan.kompas.com>. (diakses pada 17 Maret 2018).

atau lembaga masyarakat dengan memberikan sentuhan keagamaan.

Allah Swt berfirman dalam surat Yunus ayat 57.

يَأْتِيهَا النَّاسُ قَدْ جَاءَتْكُمْ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّكُمْ وَشِفَاءٌ لِّمَا فِي
الْصُّدُورِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ ﴿٥٧﴾

“Hai manusia, sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh bagi penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”.

Agama diperlukan dalam menyelesaikan permasalahan sosial di masyarakat. Agama bagi manusia adalah sebagai pegangan dan petunjuk kehidupan,¹² Agama memberikan ajaran pada manusia berupa kesadaran hidup yang sesungguhnya, di samping manusia untuk bisa lebih tahan terhadap duka nestapa dan kesediaan dalam hidup sehari-hari, dan tidak lekang oleh krisis-krisis emosional dan depresi, sebab semua penderitaan itu mengandung nilai dan arti tersendiri yang menjadi pembentukan kepribadian manusia.

¹²Faizah dan Lalu Muchsin Effendi, *Psikologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006), p.212

Agama memberikan perlindungan dan tuntunan perlindungan terhadap lima unsur pokok yang ada pada manusia, yakni badan, akal pikiran, harta, keturunan, dan lingkungan hidup secara menyeluruh.”¹³ Dengan adanya agama menjadikan hidup manusia lebih tenang dan terarah, jawaban dari berbagai permasalahan sehingga manusia siap dalam menjalani kehidupan.

Hubungan manusia dan agama tampaknya merupakan hubungan yang bersifat kodrati. Agama itu sendiri menyatu dalam fitrah penciptaan manusia. Terwujud dalam bentuk ketundukan, kerinduan ibadah, serta sifat-sifat luhur. Manakala dalam menjalankan kehidupannya, manusia menyimpang dari nilai-nilai fitrah-nya, maka secara psikologis ia akan merasa adanya semacam “hukuman moral”. Lalu seponan akan muncul rasa bersalah atau rasa berdosa (*sense of guilty*).¹⁴

Pembinaan keagamaan merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk mengubah sesuatu ke arah yang lebih baik, pembinaan yang dilakukan bisa terlaksana secara individu

¹³ Faizah dan Lalu Muchin Effendi, *Psikologi Dakwah...*, p.214

¹⁴ Jalaludin, *Psikologi Agama, Memahami Prilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), p.138

maupun secara kelompok. Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto, Pembinaan adalah menunjuk pada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada.”¹⁵ Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti “segenap kepercayaan kepada Tuhan”.jadi, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di dalam agama.¹⁶

Hubungan antara agama dan kesembuhan bagi pasien rehabilitasi sangat berhubungan dan saling memengaruhi. Agama dapat berperan sebagai pelindung dari berbagai penyebab masalah. Dengan adanya pembinaan keagamaan, diharapkan pasien dapat menerima keadaannya dan pasien merasa yakin bahwa keadaan gangguan/penyakit ini bukan merupakan penghalang untuk melakukan segala aktifitas.

Salah satu lembaga yang fokus terhadap permasalahan sosial ini salah satunya ada di Panti Rehabilitasi Yayasan Dhira Suman Tritoha, salah satu rehabilitasi milik Swasta yang saat ini cukup dikenal di masyarakat Serang. Panti Rehabilitasi Yayasan Dhira Suman Tritoha merupakan tempat rehabilitasi yang

¹⁵Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam...*, p.153

¹⁶Aat Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam...*, p.154

berorientasi pada penyembuhan medis atau obat-obatan dengan kondisi pasien mulai dari pasien gangguan Jiwa/Mental, gangguan Narkotika dan Lansia. Dalam pemberian bantuannya Rehabilitasi Yayasan Dhira Suman Tritoha juga menerapkan pembinaan keagamaan sebagai upaya untuk memulihkan dan mengembalikan kondisi para pasien agar lebih sehat, baik sehat dalam arti fisik, psikologi, sosial dan spiritual (keimanan).¹⁷

Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis merasa tertantang untuk melakukan penelitian bagaimana bentuk pembinaan keagamaan di tempat rehabilitasi dengan judul penelitian “Pembinaan Keagamaan Pada Pasien Rehabilitasi (Studi Kasus Yayasan Dhira Sumantriwintoha Serang-Banten)”.

B. Rumusan Masalah

Sebagaimana latar belakang masalah yang tercantum di atas muncul permasalahan penelitian, yakni:

1. Bagaimana metode pembinaan keagamaan pada pasien Rehabilitasi Yayasan Dhira Suman Tritoha Serang Banten?

¹⁷ Wawancara dengan Sumbudi Santoso Ketua Yayasan, 13 Januari 2018, di Kantor Rehabilitasi Yayasan Dhira Suman Tritoha.

2. Bagaimana pengaruh pembinaan keagamaan pada pasien Rehabilitasi Yayasan Dhira Suman Tritoha Serang Banten?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan keagamaan pada pasien Rehabilitasi Yayasan Dhira Suman Tritoha Serang Banten?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, antara lain:
 - a. Untuk mengetahui metode pembinaan keagamaan di Rehabilitasi Yayasan Dhira Suman Tritoha Serang-Banten
 - b. Untuk Mengetahui pengaruh pembinaan keagamaan pasien di Rehabilitasi Yayasan Dhira Suman Tritoha Serang-Banten
 - c. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam proses pembinaan keagamaan pada pasien Rehabilitasi Yayasan Dhira Suman Tritoha Serang-Banten.
2. Adapun kegunaan/manfaat praktis daripada penelitian ini antara lain adalah:

- a. Penelitian ini secara tidak langsung sebagai evaluasi atau sosial kontrol bagi lembaga Rehabilitasi Yayasan Dhira Suman Tritoha dalam melaksanakan pembinaan.
- b. Hasil penelitian diharapkan bisa memperluas khasanah teoritis dalam ilmu komunikasi penyiaran islam.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah sebagai bahan autokritik terhadap penelitian yang ada, baik mengenai kelebihan maupun kekurangannya, sekaligus sebagai bahan komparatif terhadap kajian yang terdahulu. Urgensi lainnya adalah untuk menghindari terjadinya pengulangan hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama atau hampir sama dari seseorang, baik dalam bentuk skripsi, buku, dan dalam bentuk tulisan lainnya, maka peneliti akan memaparkan beberapa penelitian yang sudah ada. Beberapa tulisan atau hasil penelitian yang peneliti paparkan adalah:

Pertama, Skripsi Sofiyah dengan judul *Pendekatan Konseling Islami Dengan Metode Zikir Dan Deep Breathing Pada Pasien Penyalahgunaan Narkoba (Eksperimen Di Dhira Sumantriwintoha Serang-Banten)*. Jurusan Bimbingan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Dakwah Dan Adab IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten tahun 2016.¹⁸ Penelitian pada skripsi ini membahas mengenai konseling Islam pada pasien penyalahgunaan narkoba, konseling Islam merupakan kegiatan proses bantuan yang diberikan kepada individu dalam memahami dirinya sendiri untuk menjalani tahap perkembangan menjadi manusia seutuhnya sebagaimana potensi yang dimilikinya sesuai petunjuk Allah dan Sunnah Rasul. Penelitian ini menggunakan penelitian eksperimen yang berbasis pada penelitian kualitatif dengan format desain deskriptif analisis, yaitu dengan menggambarkan subjek dan objek penelitian berdasarkan fakta yang ada.

¹⁸Sofiyah, "Pendekatan Konseling Islami Dengan Metode Zikir Dan Deep Breathing Pada Pasien Penyalahgunaan Narkoba" (Skripsi, Program Sarjana, IAIN "Sultan Maulana Hasanuddin," Banten, 2016)

Kedua, skripsi Hoirunnisa dengan judul “*Pengaruh Pembinaan Agama Islam Terhadap Tingkat Rasa Percaya Diri Warga Binaan Wanita Pada Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pondok Bambu Jakarta Timur.*” Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Penelitian ini membahas tentang pengaruh pembinaan agama Islam terhadap tingkat rasa percaya diri, dan faktor dominan yang mempengaruhi rasa percaya diri dari pembinaan keagamaan Islam warga binaan pada rumah tahanan Negara kelas IIA Pondok Bambu Jakarta Timur. Metodologi penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif dengan jenis survey untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sampel berjumlah 70 warga binaan dengan menggunakan teknik *probability sampling*.¹⁹

¹⁹ Hoirunnisa, “*Pengaruh Pembinaan Agama Islam Terhadap Tingkat Rasa Percaya Diri Warga Binaan Wanita Pada Rumah Tahanan Negara Kelas IIA Pondok Bambu Jakarta Timur*” (Skripsi, Program Sarjana, UIN “Syarif Hidayatullah,” Jakarta, 2016).

Ketiga, Skripsi dari Riska Sapitri yang berjudul “*Pola Pembinaan Keagamaan Terhadap Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Rangkasbitung*”. Mahasiswa jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, tahun 2018. Penelitian ini membahas pola pembinaan keagamaan yang digunakan rutan Rangkasbitung melalui pendirian pondok pesantren di dalam rutan, pelatihan khotbah dan ceramah, hafid Quran juz 30 dan asimilasi. Jenis penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, subjek penelitiannya adalah Pembina agama, warga binaan pemasyarakatan dan objeknya pondok pesantren Maghfirotul Jannah. Teknik pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan telaah dokumen.²⁰

Oleh sebab itu meskipun penelitian di atas sama-sama membahas pembinaan, akan tetapi penelitian ini berbeda, perbedaannya antara lain penelitian penulis lebih fokus kepada

²⁰ Riska sapitri, “ *Pola Pembinaan Keagamaan Terhadap Warga Binaan di Rumah Tahanan Negara Klas IIB Rangkasbitung*” (Skripsi, Program Sarjana, UIN “Sultan Maulana Hasanuddin ,” Banten, 2018).

bagaimana metode, proses dan pengaruh pembinaan keagamaan yang diterapkan Rehabilitasi Yayasan Dhira Suman Tritoha.

E. Kerangka Teoritis

Pembinaan keagamaan

Pembinaan berarti “pembaharuan atau penyempurnaan” dan “usaha” tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto, Pembinaan adalah menunjuk pada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada. Keagamaan berasal dari kata agama yang berarti “segenap kepercayaan kepada Tuhan”, jadi, keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di dalam agama.²¹

Pembinaan keagamaan yang penulis maksudkan di sini adalah suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk mengobati dan membina para pasien rehabilitasi yang bertujuan agar mereka mempunyai kepercayaan diri, kemauan dan kemampuan agar mampu melaksanakan kehidupannya secara wajar di masyarakat.

²¹Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam...*, p.154

Serta terhindar dari melakukan perbuatan yang melanggar norma-norma, baik norma sosial dan norma agama.

Agama begitu ampuh dan besar dalam kehidupan manusia. Menurut Zakikah Darajat, agama memiliki beberapa fungsi, yaitu:

1. Memberikan bimbingan dalam hidup;
2. Menolong dalam menghadapi kesukaran; dan
3. Menentramkan batin..²²

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam menyusun skripsi ini adalah penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang berlandaskan kepada filsafat post positivise, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat

²²Syafaat, *Peranan Pendidikan Agama Islam...*, p.173

kualitatif.²³ Penelitian kualitatif dengan metode analisis deskriptif.

Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subyek atau obyek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya.²⁴

2. Lokasi Penelitian

Jl.Raya Ciomas Kp.Cileuweung Rt.013/04
Ds.Kadubeureum, Kec.Pabuaran, Serang Banten. Waktu penelitian dimulai sejak tanggal 01 September 2018 sampai dengan 23 November 2018.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini di antaranya: wawancara, observasi, dan telaah dokumen.

a. Observasi

²³ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2014), p.9

²⁴ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), p.84

Observasi atau pengamatan merupakan suatu cara yang sangat bermanfaat, sistematis dan selektif dalam mengamati dan mendengarkan interaksi atau fenomena yang terjadi.²⁵ Dalam penelitian deskriptif observasi berguna untuk menjelaskan, memberikan dan merinci gejala yang terjadi. Observasi ini dilakukan karena peneliti ingin memperoleh data yang konkrit dan lebih mendalam untuk bisa menggambarkan pembinaan keagamaan di Rehabilitasi Yayasan Dhira Suman Tritoha.

b. Wawancara

Wawancara adalah interaksi antara individu dengan individu lainnya atau penanya dengan penjawab yang bertujuan untuk menggali data atau informasi secara langsung dan akurat.²⁶ Wawancara ini dilakukan karena peneliti ingin memperoleh data atau informasi yang terkait

²⁵ Restu Kartiko Widi, *Asas Metodologi Penelitian...*, p.36-37

²⁶ Widi, *Asas Metodologi Penelitian...*, p.241

dengan pembahasan. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara untuk memperoleh gambaran tentang bagaimana pembinaan keagamaan di Rehabilitasi Yayasan Dhira Suman Tritoha. Adapun yang menjadi sumber informasi untuk memperoleh data dalam penelitian ini diantaranya ketua yayasan, kepala operasional yayasan, pembina dan perawat yayasan, pengajar agama dan terakhir lima orang pasien yang sudah dipilih secara sengaja untuk membantu memperoleh data yang dibutuhkan.

c. Dokumentasi

Dengan teknik dokumentasi ini, peneliti dapat memperoleh informasi bukan dari orang sebagai narasumber, tetapi mereka memperoleh informasi dari macam-macam sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan dalam bentuk

peninggalan budaya, karya seni dan karya pikir.²⁷ Metode ini mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, majalah, surat kabar dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data dan dokumen yang ada kaitannya dengan penelitian. Seperti sarana prasarana, metode, dokumen, buku-buku, serta catatan yang berhubungan dengan Pembinaan Keagamaan Pada Pasien Rehabilitasi yang ada di Yayasan Dhira Suman Tritoha.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Penelitian ini mengambil data yang diperoleh secara langsung dari pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian ini, dengan melalui obsevasi pengamatan langsung, wawancara dengan pihak pasien seperti DM, FU, IK, N dan SU juga kepada

²⁷ Djam'an Satori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2013), p.148

pengelola sekaligus pembina di Rehabilitasi Yayasan
Dhira Suman Tritoha.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari literature-literatur yang berhubungan dengan masalah dan catatan-catatan atau document yang berkaitan dengan penelitian maupun instansi terkait lainnya.

5. Analisis Data

Analisis data adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan kerenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya.²⁸ Dalam hal ini peneliti akan mengumpulkan seluruh data yang sudah diperoleh baik dari hasil observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Data-data tersebut kemudian dipaparkan sebagaimana adanya, untuk menggambarkan

²⁸ Djam'an Satori, *Metodelogi Penelitian Kualitatif...*, p.200

permasalahan secara sistematis untuk selanjutnya dilakukan analisis.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis membagi pembahasan menjadi 5 bab, tiap bab terdiri atas beberapa sub bab, adapun sistematika penulisan karya ilmiah ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri atas latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teoritis, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II membahas tentang Kondisi Obyektif Rehabilitasi Yayasan Dhira Suman Tritoha yang meliputi: profil, struktur organisasi dan pokok-pokok usaha yayasan, fasilitas sarana prasarana dan pembiayaan Yayasan Dhira Suman Tritoha.

BAB III membahas tentang Layanan Pembinaan Pasien Rehabilitasi yang meliputi: Signifikansi Pembinaan Keagamaan Pada Pasien Rehabilitasi, Bentuk-Bentuk Rehabilitasi sosial,

Kondisi dan Layanan Pasien Rehabilitasi Yayasan Dhira Suman Tritoha

BAB IV Membahas tentang Pembinaan Keagamaan Rehabilitasi Yayasan Dhira Suman Tritoha yang meliputi: metode pembinaan keagamaan, pengaruh pembinaan keagamaan, dan apa saja faktor pendukung dan penghambat pembinaan keagamaan Rehabilitasi Yayasan Dhira Suman Tritoha.

BAB V Kesimpulan dan Saran yang terdiri atas Simpulan dan saran